

## INTEGRASI PERKEMBANGAN KOGNITIF INDIVIDU DALAM AL-QUR'AN DENGAN ASPEK RELIGIUS

Iman Asroa. B.S & Wahidah Fitriani

UIN Mahmud Yunis Batusangkar

imanasroab@gmail.com ; wahidahfitriani@iainbatusangkar.ac.id

### Abstract

*The study of individual cognitive development is something that has been studied quite often by many researchers. The study is in the form of individual cognitive development related to the process of education and learning, student age development, character formation, ability to read and understand the Qur'an, and Islamic perspective on individual cognitive development. The purpose of this study was to find the integration between individual cognitive development and individual religious aspects as learners. The research question is how is the integration of individual cognitive development in the Qur'an with religious aspects? The research was conducted qualitatively with the literature study method. Data collection was carried out by examining verses of the Qur'an, books of commentary and various scientific articles related to cognitive development, religious aspects and the integration of the two. The data findings were analyzed using the Miles & Hubberman technique and presented descriptively in the form of a narrative. The results of the study found that there was an integration of individual cognitive development with religious aspects. This is indicated by the content and interpretation of the verses of the Qur'an regarding the use of the human mind to understand the power of Allah. related to cognitive integrated with religious values.*

**Keywords:** *Integration, Development, Cognitive, Religious*

**Abstrak :** Studi tentang perkembangan kognitif individu adalah sesuatu yang telah dipelajari cukup sering oleh banyak peneliti. Kajian tersebut berupa pengembangan kognitif individu yang berkaitan dengan proses pendidikan dan pembelajaran, perkembangan usia siswa, pembentukan karakter, kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an, serta perspektif Islam terhadap perkembangan kognitif individu. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan keterpaduan antara perkembangan kognitif individu dengan aspek religius individu sebagai pembelajar. Pertanyaan penelitian adalah bagaimana integrasi perkembangan kognitif individu dalam Al-Qur'an dengan aspek religius? Penelitian dilakukan dengan secara kualitatif dengan metode studi kepustakaan. Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah ayat-ayat al-Qur'an, kitab tafsir dan berbagai artikel ilmiah yang berkaitan dengan perkembangan kognitif, aspek religius serta integrasi keduanya. Temuan data dianalisis dengan teknik Miles & Hubberman dan disajikan secara deskriptif dalam bentuk narasi. Hasil penelitian menemukan adanya keterpaduan perkembangan kognitif individu dengan aspek religius. Hal ini ditunjukkan dengan kandungan dan penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an tentang penggunaan pikiran manusia memahami kekuasaan Allah SWT. yang berkaitan dengan kognitif yang terintegrasi dengan nilai religius.

**Kata Kunci :** Integrasi, Pengembangan, Kognitif, Religius

Volume 4, Nomor 5, November 2022; 1402-1413

<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/assabiqun>



## PENDAHULUAN

Perkembangan kognitif berkaitan dengan perkembangan kemampuan individu dalam mengikuti proses pembelajaran (Mu'minah 2020). Dengan berkembangnya kognitif individu peserta didik, maka kemampuan mereka dalam memahami dan mendalami suatu ilmu pengetahuan juga akan berkembang. Penguasaan peserta didik terhadap suatu ilmu pengetahuan akan meningkat sehingga akan berpengaruh juga pada potensi yang dimilikinya. Perkembangan kognitif manusia sejatinya telah dimulai setelah kelahiran manusia ke dunia (Perdana 2020). Walaupun demikian, perkembangan kognitif peserta didik akan mulai tampak jelas sejak peserta didik memasuki bangku Sekolah Dasar (SD) (Mu'minah 2020). Masa ini merupakan masa transisi pikiran dari tahap pra operasional menuju pikiran operasional yang sudah mulai konkrit. Peserta didik sudah mulai mampu berfikir logis terhadap sesuatu yang dilihatnya. Pada masa inilah peran orang tua sangat dibutuhkan untuk mengembangkan dan mengarahkan pemikiran peserta didik ke arah positif. Perkembangan kognitif peserta didik akan meningkat saat memasuki bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) (Khoiruzzadi and Prasetya 2021). Kemampuan berpikir mereka juga akan berkembang ke arah yang lebih logis, analitis dan abstrak. Peserta didik akan mulai mampu berpikir secara analitis dan berpikir abstrak dalam menanggapi sesuatu yang mereka lihat atau yang mereka alami.

Sejauh penelusuran yang peneliti lakukan, peneliti menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan perkembangan kognitif individu. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti mengklasifikasikan ke dalam beberapa kelompok. Pertama, penelitian mengenai perkembangan kognitif individu peserta didik yang berhubungan proses pendidikan dan pembelajaran (Boru 2017; Khoiruzzadi and Prasetya 2021; Nurhadi 2020; Sutarto 2017; Zakiah and Khairi 2019). Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa perkembangan kognitif individu memiliki hubungan dan dengan pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran. Kelompok kedua membahas mengenai penelitian perkembangan kognitif individu yang berhubungan dengan perkembangan tahap usia peserta didik (Darmiah 2020; Mu'minah 2020; Murni 2017; Nurhayati 2019; Wijayanti 2015). Pada setiap tahapan perkembangan usia peserta didik memiliki perbedaan dan variasi perkembangan kognitif pada masing-masing individunya. Individu yang berada pada jenjang usia anak SD akan berbeda perkembangan kognitifnya dengan individu yang berada pada usia anak SMP atau SMA. Pola pikir dan pandangan mereka terhadap sesuatu juga berbeda. Selanjutnya penelitian yang membahas tentang perkembangan kognitif individu yang berkaitan dengan

pembelajaran dan pembentukan karakter (Basri 2018; Marhayati, Chandra, and Fransisca 2020; Zulkarnain 2015). Karakter dapat dibentuk dengan berkembangnya kognitif peserta didik. Peserta didik yang kognitifnya berkembang semakin baik akan dapat mempengaruhi pembentukan karakternya ke arah yang lebih baik. Tetapi tidak akan tertutup kemungkinan individu yang perkembangan kognitifnya sedang atau rendah tidak mampu mengembangkan karakternya ke arah lebih baik. Penelitian selanjutnya mengenai perkembangan kognitif individu berhubungan dengan peningkatan kemampuan membaca dan pemahaman dari bacaan al Qur'an (Purwasih and Usman 2019). Perkembangan kognitif individu juga berpengaruh kepada potensi yang dimiliki oleh masing-masing individu. Diantara potensi tersebut salah satunya berupa potensinya terhadap al-Qur'an, baik itu membaca, memahami maknanya, maupun menghafalkannya. Dengan perkembangan kognitif yang baik, individu tentunya akan sanggup untuk meningkatkan potensinya terhadap al-Qur'an. Secara umum dapat kita lihat dan dapatkan informasi dari berbagai media mengenai para Hafidz dan Hafidzah yang berhasil mengembangkan potensi mereka terhadap al-Qur'an. Selanjutnya klasifikasi penelitian mengenai perkembangan kognitif individu yang ditinjau perspektif islam (Arifin 2016; Perdana 2020). Secara islam, perkembangan kognitif individu sudah terjadi mulai dari manusia baru lahir hingga akhir hayat mereka. Artinya, selama manusia hidup di dunia, perkembangan kognitif individu akan selalu berkembang dan meningkat sesuai dengan potensi yang mereka miliki. Berdasarkan fakta dan data yang diperoleh, belum ditemukan penelitian yang membahas mengenai perkembangan kognitif individu jika dikaji dalam pandangan al-Qur'an yang kemudian diintegrasikan dengan nilai-nilai religius dan nilai-nilai sosial.

Studi ini dilakukan untuk mengkaji nilai-nilai religius dalam al-Qur'an tentang perkembangan kognitif individu. Al-Qur'an memiliki banyak makna dan misteri yang terkandung di dalamnya. Tentu saja al-Qur'an juga mengandung makna kognitif dan religius di dalamnya. Dengan demikian, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian adalah bagaimana integrasi perkembangan kognitif individu dalam al-Qur'an dengan aspek religius?

Kajian ini sangat penting dilakukan karena perlu adanya implementasi dari perkembangan kognitif individu terhadap sikap religius dan sikap sosial individu, terutama peserta didik. Dengan berkembangnya kognitif individu diharapkan dapat mengembangkan sikap religius individu sebagai makhluk Allah SWT.

Integrasi merupakan penggabungan (Akbarizan, 2014), pembauran (Hendry Ar., 2013), dan penyatuan nilai-nilai religius dengan perkembangan kognitif individu dalam al-Qur'an. Proses integrasi dapat terjadi karena adanya perbedaan dan persamaan yang menghubungkan antara perkembangan kognitif individu dengan nilai-nilai aspek religius. Integrasi dapat memberikan pemahaman baru mengenai nilai-nilai religius dari perkembangan kognitif individu dalam al-Qur'an.

Kognitif merupakan aktivitas manusia untuk mencari, memproses dan mendapatkan pengetahuan (Suralaga 2021). Hal ini tentu saja berhubungan dengan proses pembelajaran yang dilalui oleh peserta didik. Perkembangan kognitif merupakan perkembangan yang terjadi pada salah satu aspek perkembangan diri peserta didik secara individu yang berkaitan dengan proses berpikir, memahami, menganalisis, dan memecahkan masalah dari suatu informasi dan pengetahuan (Desmita 2009). Perkembangan kognitif individu peserta didik dapat membimbing dan meningkatkan perilaku peserta didik. Perkembangan kognitif individu peserta didik menyebabkan mereka menjadi aktif dalam mengembangkan potensi yang mereka miliki. Dengan demikian, perkembangan kognitif individu peserta didik berkaitan dengan proses pemerolehan pengetahuan dan pemahaman dari suatu fenomena yang mereka alami dan mereka lihat.

Aspek religius merupakan segala aktivitas kehidupan yang berkaitan dengan kehidupan beragama berupa keyakinan kepada Allah SWT. (Aqidah), kewajiban sebagai makhluk Allah SWT. (Ibadah) dan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari (Akhlak) (Sunarti, Ratmiati, and Husnani 2021). Aspek religius akan menjadi tolak ukur dan pedoman perilaku peserta didik sesuai dengan aturan agama yang berlaku dalam mencapai kebahagiaan kehidupan di dunia dan akhirat. Pembinaan terhadap aspek religius peserta didik sangat diperlukan untuk mengembangkan tingkat kereligiusan peserta didik dalam hal sikap keberagamaan, toleransi pelaksanaan ibadah serta kerukunan dalam kehidupan beragama (Husnani 2016). Peserta didik dengan tingkatan aspek religius yang tinggi mampu menentukan standar perilaku dan tujuan hidupnya ke arah yang lebih baik (Prasetyana and Mariyati 2020). Dengan demikian aspek religius sangat erat kaitannya dengan perilaku dan kegiatan keberagamaan peserta didik.

## METODE

Penelitian dilakukan dengan metode studi kepustakaan (Sari and Asmendri 2020) dengan cara melakukan penelusuran dan penelaahan informasi terhadap sumber data tertulis dari al-Qur'an, Kitab Tafsir, serta karya ilmiah lainnya berupa artikel-artikel yang berkaitan dan relevan dengan aspek kognitif, nilai religius, serta integrasi diantara keduanya. Dengan demikian, penelitian ini tergolong kepada penelitian kualitatif.

Sumber data dalam penelitian ini berupa al-Qur'an sebagai sumber utama. Sedangkan sumber data pendukung diambil dari kitab Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Buya Hamka, dan Tafsir Ath-Thabari, serta artikel-artikel yang relevan dengan pembahasan berupa informasi mengenai aspek kognitif, aspek religius beserta integrasi keduanya.

Data penelitian diambil dengan cara menelaah dan menelusuri al-Qur'an untuk menemukan ayat-ayat yang membahas mengenai aspek kognitif yang memiliki integrasi dengan aspek religius. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan memahami kontennya dengan menggunakan teknik analisis data Miles & Hubberman (Hardani et al. 2020; Sholahuddin 2021) yang kemudian diperkuat dengan tafsiran ayat dan hasil penelitian yang relevan dengan temuan. Hasil analisis ini disajikan secara naratif dengan menjabarkan maksud dan kandungan ayat serta integrasi antara perkembangan kognitif manusia dengan aspek religius.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan penelusuran dan pengkajian berbagai literatur yang peneliti lakukan, dalam al-Qur'an ditemukan beberapa ayat yang membahas mengenai perkembangan kognitif individu.

#### 1. QS. An-Nahl ayat 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

*“dan Allah SWT. mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui apapun, dan Dia memberikan kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”*

Ayat di atas membahas mengenai keadaan manusia yang dilahirkan dalam keadaan tidak mengetahui segala sesuatu. Kemudian Allah SWT. memberikan pendengaran,

penglihatan, dan hati agar dapat dipergunakan oleh manusia untuk bersyukur. Pendengaran, penglihatan, dan hati ini hendaknya dipergunakan manusia untuk memahami kekuasaan Allah SWT. agar mereka dapat mensyukurinya. Hal ini berkaitan dengan perkembangan proses kognitif dalam diri manusia.

## 2. QS. Ali-Imran ayat 190

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

*“sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, serta silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang yang berakal”*

Ayat di atas menjelaskan mengenai kekuasaan-Nya terhadap penciptaan langit dan bumi serta pengaturan silih bergantinya siang dan malam. Allah SWT. menerangkan bahwa dibalik hal tersebut terdapat tanda-tanda kekuasaan-Nya yang dapat dipahami oleh mereka yang mempergunakan akal pikirannya. Hal ini tentunya berkaitan dengan proses kognitif yang terjadi dalam diri individu manusia.

## 3. QS Yunus ayat 24

إِنَّمَا مَثَلُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا كَمَاءٍ أَنْزَلْنَاهُ مِنَ السَّمَاءِ فَاخْتَلَطَ بِهِ نَبَاتُ الْأَرْضِ مِمَّا يَأْكُلُ النَّاسُ وَالْأَنْعَامُ حَتَّىٰ إِذَا أَخَذَتِ الْأَرْضُ زُخْرُفَهَا وَازَّيَّنَتْ وَظَنَّ أَهْلُهَا أَنَّهُمْ قَدِرُونَ عَلَيْهَا أَتْنَاهَا أَمْرًا لَّيْلًا أَوْ نَهَارًا فَجَعَلْنَاهَا حَصِيدًا كَأَنَّمُ تَغْنَبُ بِالْأَمْسِ ۚ كَذَٰلِكَ نُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

*Sesungguhnya perumpamaan kehidupan duniawi itu seperti air hujan yang Kami turunkan dari langit, lalu tumbuhlah dengan subur karena air itu tanam-tanaman bumi, diantaranya ada yang dimakan manusia dan binatang ternak. Hingga apabila bumi itu telah sempurna keindahannya, dan memakai (pula) pebiasannya, dan pemilik-pemilikannya mengira bahwa mereka pasti menguasainya, tiba-tiba datanglah kepadanya azab Kami di waktu malam atau siang, lalu Kami jadikan (tanam-tanamannya) laksana tanam-tanaman yang sudah disabit, seakan-akan belum pernah tumbuh kemarin. Demikianlah Kami menjelaskan tanda-tanda kekuasaan (Kami) kepada orang-orang yang berfikir”*

Allah memberikan perumpamaan dalam ayat di atas terhadap orang-orang yang tidak mampu mensyukuri nikmat-Nya. Padahal, Allah SWT. telah dengan terang menjelaskan pada akhir ayat ini bahwa tanda-tanda kekuasaan-Nya hanya dapat dipahami oleh orang-orang yang mempergunakan akalnya untuk memikirkan hal tersebut. Ayat ini mengindikasikan perntingnya proses kognitif bagi manusia untuk memahami kekuasaan Allah SWT.

## Pembahasan

Surat an-Nahl ayat 78 menjelaskan bahwa manusia terlahir dalam keadaan tidak tahu apa-apa. Keadaan ini dilengkapi oleh Allah SWT. dengan berbagai anugerah kepada manusia. Allah SWT. memberikan mata untuk manusia melihat tanda-tanda kekuasaan Allah SWT. Allah SWT. memberikan telinga agar manusia dapat mendengarkan segala perintah dan larangan Allah SWT. agar dapat dilaksanakan. Manusia diberi hati nurani oleh Allah SWT. agar manusia dapat menggunakannya untuk memahami, merasakan, dan mengerti akan kekuasaan Allah SWT. Hal ini mengindikasikan bahwa manusia diberikan kemampuan kognitif yang berkembang seiring berjalannya waktu dan perkembangan usia manusia. Dengan demikian, manusia memerlukan pengetahuan yang diperoleh dari Allah SWT. melalui proses belajar. Hal ini tentunya berkaitan dengan perkembangan kognitif individu manusia. Manusia akan memperoleh berbagai pengetahuan seiring berkembangnya tingkat kognitif mereka. Hal ini sejalan dengan tafsiran ayat ini bahwa Allah SWT. telah menganugerahi manusia dengan berbagai ilmu pengetahuan setelah manusia dilahirkan ke dunia. Setelah manusia lahir ke dunia, mereka belum mengetahui apapun. Kemudian Allah SWT. memberikan pendengaran agar manusia dapat memahami ilmu melalui suara, Allah SWT. memberikan penglihatan agar manusia mempelajari ilmu melalui penglihatan, dan Allah SWT. memberikan hati kepada manusia untuk mengendalikan pikirannya agar tetap berada dalam keimanan (Alu Syaikh 2009).

Perkembangan kognitif individu manusia sebagai peserta didik harus dimaksimalkan untuk memahami dan mendalami ilmu pengetahuan, terutama ilmu agama agar mereka dapat bersyukur. Ilmu agama sangat erat kaitannya dengan aspek religius. Aspek religius berisikan nilai-nilai keagamaan yang berhubungan dengan pemahaman keagamaan, ketaatan menjalankan aktivitas keagamaan, serta perilaku keseharian peserta didik. Dengan demikian perkembangan kognitif individu sangat diperlukan untuk meningkatkan nilai-nilai religius yang ada pada diri peserta didik. Dengan perkembangan kognitif yang baik, peserta didik dapat meningkatkan nilai-nilai religius dalam dirinya dengan cara memperdalam mempelajari ilmu-ilmu agama. Ilmu-ilmu agama sangat dibutuhkan dalam kehidupan peserta didik agar kualitas keimanannya semakin meningkat. Semakin tinggi keimanan peserta didik maka semakin tinggi tingkat religius mereka. Akan semakin baik pula akhlak yang mereka miliki, baik terhadap Allah SWT., diri sendiri, maupun terhadap sesama.

Dalam surat ali-Imran ayat 190, Allah SWT. dengan terang menjelaskan bahwa segala bentuk kekuasaan-Nya hanya akan dapat dimengerti oleh orang-orang yang menggunakan akal pikirannya. Akal pikiran ini digunakan dengan memanfaatkan perkembangan kognitif pada diri individu sebagai peserta didik. Perkembangan kognitif membuat peserta didik mampu memahami hakikat penciptaan langit dan bumi beserta maksud dan tujuannya. Perkembangan kognitif individu manusia sangat berpengaruh terhadap kemampuan mereka dalam memahami dan mengerti tanda-tanda kekuasaan Allah SWT. Penciptaan langit dan bumi sangat erat kaitannya dengan aspek religius karena berkaitan dengan keimanan dan ketaqwaan. Allah memerintahkan untuk menggunakan akal pikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan untuk memahami tanda-tanda kekuasaan-Nya. Dengan demikian, keimanan dan ketaqwaan peserta didik akan meningkatkan, sehingga akan meningkat pula kondisi religius peserta didik.

Dalam kitab Tafsir dijelaskan bahwa penciptaan langit dan bumi merupakan suatu keajaiban yang dilakukan oleh Allah SWT. untuk membuktikan Kekuasaan-Nya. Untuk memahami hal ini, diperlukan akal pikiran untuk memahaminya yang dipergunakan secara semestinya dengan berlandaskan kepada al-Qur'an dan Hadits (Suyuthi and Al-Mahally 2016). Sedangkan dalam kitab tafsir lainnya dijelaskan bahwa ayat ini merupakan penegasan kepada manusia bahwa Allah SWT. yang Mengatur dan Berkuasa atas segalanya. Dan bagi mereka yang memiliki akal dan mempergunakan akalanya untuk memahami hal ini, maka mereka akan mengerti bahwa Allah SWT. memiliki Kekuasaan yang melebihi langit dan bumi (Alu Syaikh 2009).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa peserta didik harus mampu menggunakan akalanya dengan sebaik mungkin untuk meningkatkan kemampuan kognitifnya agar mampu mengendalikan dan memahami makna tersirat di balik Kekuasaan Allah SWT. (Susmita 2022). Peserta didik juga harus mampu menggunakan potensi kognitifnya untuk memahami al-Qur'an agar dapat mengetahui semua makna yang ada di dalamnya (Kafi and Hanum 2020). Dengan demikian, sangat penting bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan kognitifnya agar dapat memaksimalkan akal pikirannya untuk mempelajari Al-Qur'an dan memahami serta mengimplementasikan maknanya dan agar dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat.

Melalui Surat Yunus ayat 24, dijelaskan oleh Allah SWT. bahwa kehidupan manusia di dunia ibaratkan pemilik lahan tanaman yang tumbuh subur yang merasa bahwa hal tersebut adalah hasil jerih payah mereka tanpa ada campur tangan siapapun, termasuk Allah SWT. Sifat lupa diri pemilik lahan ini membuat Allah SWT. murka dan memberikan balasan dengan menghilangkan seluruh kesuburan pada lahan tersebut. Dari perumpamaan ini Allah SWT. mengajarkan manusia untuk berpikir atas segala kekuasaan Allah SWT. Manusia akan mampu memahami segala bentuk kekuasaan Allah SWT. jika kognitif mereka berkembang dengan baik dan dapat dimaksimalkan pemanfaatannya. Tafsiran dari ayat ini menyatakan bahwa Allah SWT. telah menerangkan perumpamaan dunia dan segala aturan yang berkaitan dengannya. Perumpamaan ini akan bisa dipahami oleh manusia yang mau memikirkan mengenai hal tersebut. Tujuannya adalah agar manusia dapat merenungkan makna dibalik setiap tindakan dan kekuasaan Allah SWT. (Ath-Thabari 2009). Dalam tafsiran lainnya dijelaskan bahwa segala bentuk perumpamaan yang dijelaskan oleh Allah SWT. dalam ayat di atas merupakan gambaran kehidupan manusia di muka bumi. Untuk itu, kita dituntu oleh Allah SWT. untuk menggunakan pikiran kita agar tidak terlalu bergantung dan terlena dengan kehidupan manusia (Hamka 1999).

Pada surat Yunus ayat 24, juga menjelaskan pentingnya aspek kognitif bagi individu peserta didik. Perkembangan kognitif individu ini sangat berpengaruh pada tingkat kecerdasan dan pemahaman manusia dalam mengerti dan memahami setiap tindakan dan kekuasaan Allah SWT. Allah SWT, memberikan perumpamaan mengenai kehidupan manusia di atas dunia. Perumpamaan ini tentunya tidak akan mampu dengan mudah dipahami oleh manusia sebagai peserta didik jika kemampuan kognitif mereka tidak berkembang. Bagi mereka yang perkembangan kognitifnya sangat baik tentunya akan memahami bahwa maksud Allah SWT. mengumpamakan hal tersebut adalah bahwa manusia itu sejatinya selalu lupa diri dan seringkali merasa tidak berpuas hati. Mereka akan lupa dengan Allah jika memperoleh kebahagiaan dan keuntungan. Untuk menghindari hal ini juga diperlukan perkembangan kognitif yang baik agar manusia memahami konsep ibadah yang sebenarnya kepada Allah SWT.

Berdasarkan hal tersebut telah tampak integrasi antara perkembangan kognitif individu di dalam al-Qur'an dengan aspek religius. Perkembangan kognitif individu dalam al-Qur'an sangat diperlukan untuk memahami segala bentuk kekuasaan Allah SWT. Untuk meningkatkan tingkat religius, manusia selaku peserta didik harus mampu memaksimalkan perkembangan kognitifnya dan memanfaatkannya untuk mempelajari hal-hal yang berkaitan

dengan kewajibannya sebagai makhluk Allah SWT.. Dengan demikian, integrasi antara perkembangan kognitif individu peserta didik terhadap aspek religius terletak pada pemanfaatannya untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan seperti yang telah dijelaskan oleh Allah SWT. dalam al-Qur'an.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa integrasi perkembangan kognitif individu dalam al-Qur'an dengan aspek religius tampak pada nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan pada diri individu. Perkembangan kognitif yang baik pada diri individu akan dapat meningkatkan kemampuan berpikir mereka. Kemampuan berpikir ini digunakan untuk memahami dan mengamalkan ilmu-ilmu agama agar dapat meningkat kadar keimanan dan ketaqwaan individu. Jika keimanan dan ketaqwaan ini meningkat, maka kualitas kereligiusan (religiusitas) individu juga akan meningkat. Baiknya kualitas religius individu akan tampak dari implementasi perkembangan kognitifnya dari cara berpikir yang kritis, logis, abstrak serta perilaku dan akhlak yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbarizan. 2014. *Integrasi Ilmu: Perbandingan UIN Suska Riau Dan Universitas UMMU Al-Quran Mekkah*. Pekanbaru: Suska Press.
- Alu Syaikh, Dr. 'Abdulla. bin Muhammad bin 'Abdurrahman bin Ishaq. 2009. *Tafsir Ibnu Katsir*. edited by M. Y. Harun. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Arifin, Shokhibul. 2016. "Perkembangan Kognitif Manusia Dalam Perspektif Psikologi Dan Islam." *Tadarus :Jurnal UM Surabaya* 50–67.
- Ath-Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir. 2009. *Terjemah Jami' Al-Bayan Fi Tafsir Al-Qur'an*. edited by B. H. Amin. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Basri, Hasan. 2018. "Kemampuan Kognitif Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Ilmu Sosial Bagi Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 18(1):1–9. doi: 10.17509/jpp.v18i1.11054.
- Boru, Mirra Safrina. 2017. "Pengaruh Model Pembelajaran Dan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Di SMAN 28 Kab. Tangerang." *Jurnal Pendidikan Sejarah* 6(1):29–41. doi: 10.21009/JPS.061.04.
- Darmiah, Darmiah. 2020. "Perkembangan Kognitif Anak Usia MI." *PIONIR: Jurnal Pendidikan* 9(1):<https://news.ge/anakliis-porti-aris-qveynis-momava>. doi: 10.22373/pjp.v9i1.7151.
- Desmita, Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamka. 1999. *Tafsir Al Azhar*. Singapore: Pustaka Nasional PTE LTD Singapore.

- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, and Ria Rahmatul Istiqomah. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Hendry Ar., Eka. 2013. "Integrasi Sosial Dalam Masyarakat Multi Etnik." *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 21(1):191. doi: 10.21580/ws.2013.21.1.242.
- Husnani, Husnani. 2016. "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik Di SMPN 5 Batusangkar Kecamatan Lima Kaum." *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4(1):43. doi: 10.31958/jaf.v4i1.408.
- Kafi, Muhammad Iqbal Abdulah, and Syarifah Hanum. 2020. "Pendidikan Kecerdasan Intelektual Berbasis Al-Qur'an." *Al-Hikmah* 2(1):98–107.
- Khoiruzzadi, Muhammad, and Tiyas Prasetya. 2021. "Perkembangan Kognitif Dan Implikasinya Dalam Dunia Pendidikan (Ditinjau Dari Pemikiran Jean Piaget Dan Vygotsky)." *Jurnal Madaniyah* 11(1):1–14.
- Marhayati, Nelly, Pasmah Chandra, and Monna Fransisca. 2020. "Pendekatan Kognitif Sosial Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *DAYAH: Journal of Islamic Education* 3(2):250. doi: 10.22373/jie.v3i2.7121.
- Mu'minah, Habibah. 2020. "Analisis Kemampuan Kognitif Peserta Didik." *Journal of Islamic Education Research* 1(02):28–38. doi: 10.35719/jier.v1i02.19.
- Murni. 2017. "Perkembangan Fisik, Kognitif, Dan Psikososial Pada Masa Kanak-Kanak Awal 2-6 Tahun." *Jurnal Pendidikan Bunayya* 3(1):19–33.
- Nurhadi. 2020. "Transformasi Teori Kognitivisme." *Bintang: Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2(1):16–34.
- Nurhayati. 2019. "Perkembangan Individu." *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah* 2(1):26–46. doi: 10.5281/zenodo.2575106.
- Perdana, Riki. 2020. "Perkembangan Kognitif Dalam Islam Dan Model Bioekologi Urie Bronfenbrenner Untuk Hidup Di Era Revolusi 4.0." *Humanika* 19(2):82–99. doi: 10.21831/hum.v19i2.29261.
- Prasetyana, Zahrotin, and Lely Ika Mariyati. 2020. "Hubungan Antara Religiusitas Dengan Regulasi Diri Pada Santri Madrasah Diniyah Di Sidoarjo." *PSYCHE: Jurnal Psikologi* 2(2):76–86. doi: 10.36269/psyche.v2i2.240.
- Purwasih, Wahyu, and Usman Usman. 2019. "Studi Pengembangan Kognitif Dan Nilai Agama Dalam Program Tahfizul Al-Qur'an." *Jurnal Kajian Anak (J-Sanak)* 1(01):1–25. doi: 10.24127/j-sanak.v1i01.5.
- Sari, Milya, and Asmendri. 2020. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA." *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA* 6(1):41–53.
- Sholahuddin, Agus. 2021. *Metodologi Penelitian Sosial Perspektif Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: Edulitera.
- Sunarti, Sunarti, Ratmiati Ratmiati, and Husnani Husnani. 2021. "Integrasi Nilai Religius Dalam Pembelajaran MI/SD Untuk Membangun Karakter Siswa." *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education* 4(1):65. doi: 10.24014/ejpe.v4i1.12372.
- Suralaga, Fadhilah. 2021. *Psikologi Pendidikan*. Depok: Rajawali Press.

- Susmita, Susmita. 2022. "Pendidikan Kecerdasan Intelektual Dalam Tinjauan Al-Qur'an." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(3):4251–57. doi: 10.31004/edukatif.v4i3.2876.
- Sutarto, Sutarto. 2017. "Teori Kognitif Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran." *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 1(2):1. doi: 10.29240/jbk.v1i2.331.
- Suyuthi, Imam Jalaluddin, and Imam Jalaluddin Muhammad Ibnu Ahmad Al-Mahally. 2016. *Tafsir Jalalain*. Surabaya: Pustaka Elba.
- Wijayanti, Dwi. 2015. "Analisis Pengaruh Teori Kognitif Jean Piaget Terhadap Perkembangan Moral Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran IPS." *Tribayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD -An* 1(2):83–92.
- Zakiah, Zakiah, and Fikratul Khairi. 2019. "Pengaruh Kemampuan Kognitif Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Gugus 01 Kecamatan Selaparang." *El Midad* 11(1):85–100. doi: 10.20414/elmidad.v11i1.1906.
- Zulkarnain, Zulkarnain. 2015. "Pendidikan Kognitif Berbasis Karakter." *Tasamub* 12(2):189–203.